

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, teknologi sudah meningkat secara pesat dari dulu hingga sekarang. Sejak revolusi industri di era 4.0 melahirkan adaptasi yang cepat, revolusi industri di era 4.0 beralih ke data dan sistem teknis. Hassim mendukung penjelasan tersebut bahwa revolusi di era 4.0 yaitu adanya kecerdasan robot, superkomputer Dan ilmu saraf mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Terkait dengan hal tersebut, pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan penting kehidupan manusia untuk beradaptasi dengan fenomena saat ini yaitu reformasi sistem pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia jauh dari kata “baik”, dan sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan era Revolusi Besar 4.0. Dengan kata lain, pemerintah diharapkan dapat memproduksi dan mengeksplor sumber daya manusia (SDM) melalui sistem pendidikan Indonesia, sehingga mampu beradaptasi dan bersaing dengan revolusi era 4.0. Akan mengubah kurikulum pendidikan sekolah. Hidayat menyatakan bahwa SDM yang bagus akan bisa mengubah kurikulum pendidikan yang harus dirancang secara matang agar dapat menguasai keterampilan literasi baru.<sup>1</sup>

Berdasarkan literasi di atas, fungsi IPA sebagai bidang keilmuan sangat erat kaitannya atas literasi data, sebab berkaitan dengan keterampilan menganalisis dan memutuskan bersumber pada data serta informasi yang tersedia. Selanjutnya literasi teknis yang berkaitan langsung dengan bahasa komputer atau algoritma pemrograman dan literasi manusia yang berhubungan dengan cara berkomunikasi, kerja sama, teliti, produktif serta inovatif melalui pembelajaran maupun pemecahan problem dalam ilmu-ilmu alam.

Proses pembelajaran tidak hanya perlu menyampaikan materi, tetapi juga dalam proses menerima materi juga membutuhkan konsep yang jelas, supaya materi yang dijelaskan guru dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima dengan sangat jelas. Untuk proses pembelajaran sangat diperlukan desain model pembelajaran yang baik dan efektif agar proses pembelajaran di kelas sangat efektif dan efisien. Diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif, bukan malah

---

<sup>1</sup> Alghaffar, Muhammad dicky. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Aritmatika Sosial Kelas VII Berbasis Android Untuk Pembelajaran Problem Solving*. Palembang: Universitas Sriwijaya. Hlm 1-2.

membuat siswa pasif karena desain model pembelajaran yang masih kurang efektif.

Undang-undang menetapkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan”. Ikut membantu program pemerintah dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003, sangat butuh sumber daya manusia (SDM) yang baik agar dapat memenuhi harapan pemerintah. Sumber daya manusia yang baik diperoleh dari efektifitas mutu pendidikan. Cara terbaik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui media pembelajaran yang inovatif, yang akan membuat siswa lebih tertarik dan antusias, serta selalu berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Karena media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran juga akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran.

Kemajuan teknologi saat ini mendorong peralihan, misalkan pada bidang pendidikan yang telah menghasilkan inovasi media pembelajaran yang efektif. Penggunaan media berbasis android dalam pembelajaran akan mewujudkan kegiatan menjadi praktis dan tepat guna, karena pembelajaran lebih dari sekedar pertemuan antara guru dan siswa. Dengan fungsi media pembelajaran android akan menunjang guru berperan dalam proses menjelaskan topik yang abstrak, memudahkan siswa dalam memahami tema melalui media pembelajaran android, dan juga dapat digunakan sebagai proses pembelajaran untuk pembelajaran personal tanpa tatap muka langsung atau tidak perlu lagi berhadapan dengan guru.

Media pembelajaran adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru menggunakan sumber belajar yang relevan untuk berpartisipasi. Dalam proses pembelajaran berbasis android, tugas guru adalah berada di belakang layar dan memantau kegiatan pembelajaran. Dengan ini guru dapat lepas dari tanggung jawabnya sebagai pemberi informasi, karena tugas guru telah tergantikan oleh media pembelajaran berbasis android. Oleh karena itu, melalui media pembelajaran berbasis android ini diharapkan siswa dapat berinteraksi dan berpikir kritis selama proses pembelajaran, serta tidak mudah bosan, sehingga pembelajaran yang ada dapat tersampaikan dengan benar dan

memenuhi tujuan semula. Pesatnya perkembangan teknologi membuat interaksi antar pengguna android menjadi lebih mudah. Jika pengguna yang mempelajari media tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini, mereka akan tertinggal oleh pengguna lain yang mengikuti pesatnya perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi membawa manfaat bagi pengguna, tetapi juga dapat membawa kerugian bagi pengguna. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang pesat tidak dapat dikendalikan.<sup>2</sup>

Saat ini smartphone khususnya android di Indonesia berada di antara SMP/MTS bahkan SD/MI/ sederajat. Pada usia ini, usia masih sangat labil, dan mudah terpengaruh secara negatif oleh penggunaan teknologi yang tidak tepat. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembinaan dan pengawasan orang tua dan guru agar tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan teknis era 4.0 yang akan berdampak negatif pada penyalahgunaannya. Smartphone berbasis android telah berkembang pesat terutama di pasar Indonesia dengan sistem operasi android, karena android diakuisisi oleh *Google*. Saat ini, android merupakan platform mobile terbesar di dunia dan telah berhasil mengalahkan *Apple*. Fitur *Open Source* android akan memudahkan semua orang untuk membuat aplikasi android kemudian berdagang di *Play Store*. Selain *Open Source*, android juga dapat menyimpan data dan fungsi yang sangat interaktif, sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi android. Pada waktu dan tempat tertentu, masyarakat dapat mengakses media pembelajaran berbasis Android. Hal ini karena kemampuan media untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan bertahan di mana saja dan kapan saja. Walaupun tidak ada kegiatan pembelajaran, siswa tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri, dan waktu yang digunakan akan relatif efisien.

Media pembelajaran berbasis android semacam ini juga bisa dikembangkan secara produktif dan artistik, sehingga membuat siswa makin terkesan dan lebih mudah menerima topik-topik dalam media pembelajaran. Dengan berkembangnya media pembelajaran berbasis android dapat memberikan inovasi-inovasi baru khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Media pembelajaran berbasis android sangat efektif, efisien, dan

---

<sup>2</sup> Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 26-33.

personal, serta sifatnya akan dapat meningkat pada minat, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan guru.

Pada saat ini model pembelajaran yang biasa masih digunakan, materi yang diajarkan oleh guru belum maksimal, dan hasil evaluasi yang belum maksimal. Penggunaan media papan tulis untuk menyampaikan materi akan membuat siswa tidak tertarik karena bosan, dan penggunaan komputer yang sangat terbatas juga akan menyebabkan banyak waktu belajar yang terbuang dan kebisingan siswa dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tidak meratanya persediaan komputer di sekolah menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga beberapa siswa tanpa komputer sibuk bermain dengan smartphone-nya. Penggunaan smartphone di kelas akan menyebabkan perhatian siswa terganggu selama proses pembelajaran, karena perhatian siswa akan teralihkan antara mendengarkan penjelasan guru tentang materi, dengan menarik fungsi-fungsi yang ada di smartphone. Jika proses pembelajaran masih berlangsung, hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi sangat membingungkan dan tidak efisien. Perkembangan pembelajaran IPA saat ini harus diatur dalam kurikulum 2013, yaitu siswa dan guru aktif di kelas sebagai fasilitator.<sup>3</sup> Namun, status saat ini siswa Indonesia masih memiliki sedikit prestasi dalam pembelajaran IPA, serta derajat dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia di bidang IPA masih mengkhawatirkan. Masih belum mampu untuk bersaing dalam skala global.

Pembelajaran abad ke-21 membutuhkan pemahaman tiga komponen sains yang tak terpisahkan: temuannya, metode ilmiah, dan sikap ilmiah yang positif. Setiap studi sains melibatkan pembelajaran tentang komponen melalui mempelajari hasil, metode dan sikap. Sains terdiri dari prinsip, aturan, prosedur, prosedur, dan hukum alam. Salah satu elemen ilmiah ini dapat dianggap sebagai produk. Semua unsur ilmiah tersebut dapat ditemukan melalui proses atau karya ilmiah. Sains sebagai sikap berarti bahwa sikap ilmiah merupakan dasar dari proses ilmiah yang berguna untuk menghasilkan produk ilmiah. Komponen-komponen tersebut menjadi tolak ukur kemampuan literasi sains siswa.

---

<sup>3</sup> Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muammadiyah Sidoarjo. Hlm 1.

Hasil penilaian literasi sains yang diselenggarakan secara internasional oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui program tersebut menunjukkan bahwa situasi saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kelemahan dalam bidang sains khususnya literasi sains. International Student Assessment (PISA) berusia 15 tahun. Indonesia telah berpartisipasi dalam penelitian PISA sejak tahun 2000. Menurut hasil laporan OECD tentang literasi sains anak di Indonesia (2003, 2004, 2007, 2010, 2013, 2016), Indonesia secara konsisten rendah. Nilai rata-rata literasi sains siswa masih berkisar antara 382-403. Artinya, siswa Indonesia masih memiliki tingkat literasi sains yang rendah dibandingkan rata-rata literasi sains siswa dari negara peserta lainnya.

Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk membaca, sains, dan matematika. Sekolah tidak menggunakan buku teks IPA yang memuat soal-soal literasi sains, seperti soal PISA. Siswa tidak akan berhasil menjawab pertanyaan literasi sains apabila tidak terbiasa memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan literasi untuk memahami wacana/bacaan yang menyertai pertanyaan tersebut. Tiga aspek dari proses atau kemampuan ilmu suatu negara diidentifikasi dengan tiga kecerdasan oleh latihan PISA. Ini diukur dengan literasi sains. Ketiga kemampuan penelitian tersebut menggabungkan pertama mengenali dan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ilmiah; kedua, menjelaskan hasil-hasil ilmu; dan ketiga, menggunakan bukti dari sains. Kemampuan ini melibatkan pemahaman dan pemanfaatan bukti ilmiah, asumsi, alasan, dan kesimpulan. Mereka juga melibatkan pengembangan dan komunikasi konsekuensi sosial dari perkembangan teknologi baru.<sup>4</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya keberhasilan penguasaan literasi sains. Siswa dapat menurunkan faktor-faktor tertentu dari dalam dirinya sendiri yang disebut sebagai faktor internal. Ini bisa berupa bakat, sikap, minat, motif atau gaya belajar. Atau, siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti status pekerjaan orang tua mereka, kurikulum sekolah atau lingkungan fisik. Lokasi tempat tinggal siswa mempengaruhi seberapa jauh jarak sekolah, asrama,

---

<sup>4</sup> Winata, et.al. (2018). Kemampuan Awal Literasi Sains Peserta Didik Kelas V SDN Sidorejo I pada Materi Daur Air. 2(1), Hlm 58-64.



rumah orang tua atau tinggal di rumah orang lain akan mengubah seberapa jauh sekolah tempat tinggal siswa. Faktor lain yang mempengaruhi jarak ke sekolah adalah fasilitas yang digunakan. Jarak dari rumah dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik. Plus, itu dapat mencegah siswa melakukan perjalanan jarak jauh. Yang membawa kita untuk menyimpulkan bahwa status prestasi siswa tergantung pada jarak antara keduanya. Siswa homeschooling yang menghabiskan lebih banyak waktu di luar sekolah dan di rumah menginvestasikan lebih banyak waktu dalam studi mereka. Ini karena mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk mendedikasikan diri pada kegiatan nonakademik.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil paparan beberapa penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk menggunakan media pembelajaran berbasis android yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam mengajarkan topik, yang akhirnya dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran semacam ini berupa media pembelajaran dengan menggunakan software berbasis android yaitu berupa aplikasi khususnya materi Listrik Statis yang dapat dipelajari secara optimal tanpa adanya gangguan. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis android pada Materi Listrik Statis untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik di MTS Miftahul Huda”. Menurut peneliti materi Listrik Statis merupakan materi yang sangat memerlukan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah, tidak hanya angan-angan saja karena tidak ada media pembelajaran yang mendukung. Maka dari itu peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi di MTS Miftahul Huda, ini guna untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan smartphone sebagai salah satu media pembelajaran yang nantinya bermanfaat bagi siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Pelajaran IPA untuk siswa kelas IX oleh peneliti Aji masih belum dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah. Siswa menunjukkan nilai rata-rata yang rendah dan hanya sedikit yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Dengan pendekatan pembelajaran pasif ini, siswa kurang memiliki pemahaman

---

<sup>5</sup> Suryaningsi, I., Roshayanti, F., Rita, E., & Dewi, S. (2021). Studi Komparatif Literasi Sains Siswa Berdasarkan Gender dan Tempat Tinggal di MTs NU Jogloyo. 2(2), Hlm 90–95.

Literasi Sains. Perubahan budaya sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan dukungan untuk belajar di kelas dan tidak menyukai kesempatan pendidikan yang membosankan. Menciptakan bahan ajar yang tidak membuat siswa putus asa membutuhkan pemikiran dan perhitungan yang matang. Memahami proses memerlukan pertimbangan banyak mata pelajaran yang berbeda, seperti guru IPA, tujuan pembelajaran, sistem, siswa, dan sistem manajemen. Banyak guru, sistem, dan penilaian yang berbeda diperlukan untuk menyampaikan pelajaran yang kompleks dengan benar.<sup>6</sup>

Materi listrik statis pada dasarnya merupakan materi yang abstrak, jika hanya metode terpusat yang diajarkan oleh guru yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa bantuan media pembelajaran siswa akan sulit memahaminya, dan siswa tidak akan tertarik untuk belajar lebih banyak. Karena siswa hanya diajak berimajinasi. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Membiarkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan dan mengamati, tetapi dengan menggunakan media pembelajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas diharapkan prestasi akademik siswa pada materi listrik statis dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran di sekolah khususnya di MTS Miftahul Huda masih terkesan tradisional yaitu guru hanya memindahkan materi dari buku ke papan tulis, dan siswa mencatat kemudian mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku teks sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Serta penggunaan media pembelajaran hanya mengubah isi buku menjadi power point, yang ditampilkan di layar LCD.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peneliti mencoba inovasi kegiatan pembelajaran yang baru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis android. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif agar guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

---

<sup>6</sup> Aji, A. Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontektual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Listrik Statis Siswa Kelas Ix. E SMP Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Sains Edukasi Indonesia (JSEI), 1(2).

<sup>7</sup> Alghaffar, Op.cit.

Berdasarkan pada hasil penelitian Indrawati, peneliti mengumpulkan 9 jurnal yang relevan. Dari temuan tersebut, pendidik menghadapi hambatan yang sama untuk belajar diantaranya kurang pemahannya pendidik terhadap pelaksanaan kurikulum, latar belakang guru yang tidak sesuai tuntutan kegiatan pembelajaran IPA terpadu dan fasilitas seperti media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas yang kurang memadai. Selanjutnya solusi guna untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik diharapkan dapat mengikuti pelatihan terkait pembelajaran IPA terpadu, berdiskusi dan melakukan pembelajaran dengan guru yang berlatar belakang pendidikan sains, serta menciptakan inovasi media pembelajaran berbasis android yang nantinya akan dapat menunjang keterlaksananya proses pembelajaran IPA terpadu di kelas.<sup>8</sup>

Media pembelajaran berbasis android yang dimaksud peneliti yaitu suatu aplikasi berbasis android yang disusun atau di buat dari bahasa program yang nantinya akan menjadi sebuah aplikasi, aplikasi ini akan dapat di akses dari manapun dan kapanpun dengan pengguna (peserta didik) tanpa batas atau dalam artian siapapun bisa mengakses tanpa ada batasan. Aplikasi berbasis android ini berupa software pada sistem android dengan nama “*Smart Book*” nantinya berisi materi, video pembelajaran, dan latihan soal. Harapan peneliti dari adanya penggunaan media pembelajaran berbasis android ini akan mengatasi dari adanya kelemahan ataupun kekurangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saat ini yang mengeluhkan keterbatasan perangkat pembelajaran dari adanya kurang stabilnya jaringan internet dan keterbatasan fasilitas sebagaimana media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas yang kurang memadai, ataupun beberapa faktor lainnya yang sangat menghambat dari adanya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berupa aplikasi yang akan terinstal di smartphone siswa peneliti berharap siswa dapat belajar secara mandiri ataupun dengan pengawasan orang tua agar siswa tidak terjerumus pada dampak negatif dari smartphone. Guru nantinya akan di permudah dalam penyampaian materi pada siswa, karena peran guru sudah terbantu dari adanya

---

<sup>8</sup> Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Education: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Hlm 226.



media pembelajaran berbasis android tersebut, sehingga guru tinggal mengulas materi ataupun menjelaskan ulang bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada serta membuat siswa tidak terlalu bosan karena kegiatan belajar yang monoton.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang, sehingga di buatlah rumusan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kondisi perbedaan Literasi Sains peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis android pada materi listrik statis?
2. Bagaimana signifikansi peningkatan Literasi Sains peserta didik melalui media pembelajaran berbasis android yang di gunakan untuk meningkatkan Literasi Sains peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah di tetapkan peneliti ingin mengungkap hal berikut ini :

1. Menganalisis kondisi peningkatan Literasi Sains peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis android pada materi listrik statis.
2. Menganalisis signifikansi peningkatan Literasi Sains peserta didik melalui media pembelajaran berbasis android yang di gunakan untuk meningkatkan Literasi Sains peserta didik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, maka di harapkan hasil karya tulisan ini bermanfaat untuk penggunaan media pembelajaran berbasis android lebih lanjut mengenai media pembelajaran berbasis android lainnya. Dengan demikian penulisan ini dapat menjadi acuan sebagai pengetahuan mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran secara baik serta akan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, dengan harapan memberi solusi untuk para Guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi smartphone supaya peserta didik dapat belajar mandiri sebelum bertemu secara langsung. Dari hal itu peneliti berharap dari hasil penelitian ini akan menggugah kreativitas guru dalam penggunaan Media Pembelajaran agar siswa tidak mudah untuk merasa bosan serta bermalas-malasan dalam belajar mandiri di rumah. Manfaat lain dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman baru dalam hal penggunaan media pembelajaran terbantu *Software* Aplikasi Berbasis Androd terbantu oleh Aplikasi Sketchware.

2. Manfaat Bagi Guru

Dari adanya penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis androd ini peneliti berharap dapat menjadikan suasana di kelas lebih aktif dan efektif dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Peneliti berharap dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengajar pada materi Listrik Statis.

4. Manfaat Bagi Prodi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Inovasi penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Software* android diharapkan dapat menambah referensi baru dalam hal penggunaan media pembelajaran lebih lanjut.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian, menulis membutuhkan sistematika. Agar lebih mudah mengetahui seluruh isi skripsi ini, maka penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematis:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang fokus penelitian, mulai dari awal masalah, tujuan penelitian, memperoleh manfaat penelitian dan sistematika penulisan rencana penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Adapun penelitian teoritis atau landasan teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis android. Penelitian di masa lalu. Kerangka berpikir dan pernyataan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode tersebut meliputi jenis dan metode penelitian, setting lokasi dan lokasi,

topik penelitian, teknik pasivasi dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam hasil dan pembahasan itu meliputi deskripsi data dan analisis data oleh peneliti.

**BAB V : PENUTUP**

Memuat tentang kesimpulan dari seorang peneliti dari hasil penelitian pada skripsi.

